

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan model pembelajaran *teaching factory* di Program Studi Keahlian Kuliner SMKN 9 Bandung sudah direncanakan dengan baik. Dalam pembentukan manajemen sudah terlaksana dengan baik dan terstruktur. Sasaran yang direncanakan sudah mencakup segi pendidikan dan usaha. Sasaran tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menentukan tindakan. Pengajar yang terlibat dalam model pembelajaran *teaching factory* adalah pengajar yang memiliki kualifikasi akademis yang memadai dalam segi pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan produk, kemauan serta komitmen yang besar dalam melaksanakan *teaching factory*. Pengajar *teaching factory* di SMKN 9 Bandung rata-rata memiliki pengalaman industri pada bidang kuliner. Siswa yang terlibat dalam *teaching factory* adalah seluruh siswa kelas 11. Aspek kompetensi dalam *teaching factory* sudah mencakup kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di industri yaitu kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi-kompetensi tersebut akan terbentuk pada saat siswa mengikuti model pembelajaran *teaching factory*. Kompetensi yang berkaitan dengan sikap kerja akan terbentuk dengan baik sehingga nantinya siswa akan terbiasa dengan sikap kerja di industri. Pengetahuan dasar yang didapatkan siswa dari kegiatan belajar mengajar dapat diterapkan pada saat pelaksanaan produksi sehingga pengetahuan siswa akan lebih matang. Selanjutnya, keterampilan siswa akan lebih terasah dengan melakukan proses pembuatan produk secara berulang-ulang. Dokumen pembelajaran yang dibuat dapat menunjang jalannya proses pelaksanaan *teaching factory* di SMKN 9 Bandung sehingga proses belajar mengajar lebih jelas dan dapat menunjang kemajuan pembelajaran.

2. Dalam siklus model pembelajaran *teaching factory* di SMKN 9 Bandung yang diterapkan dalam pelaksanaannya pada tahap menerima pesanan, menganalisis order sampai pada tahap menyatakan kesiapan order dilakukan pada fase yang berbeda dengan tahap mengerjakan order, *quality control*, dan tahap penyerahan order. Siklus ini tidak terlaksana secara bersamaan dalam satu waktu yang sama dikarenakan ketiga tahap pertama dilakukan didalam kelas dan dalam proses pembelajaran secara teori saja yang diberikan pada awal pembelajaran dengan kompetensi pengetahuan dan sikap. Untuk tahap pembuatan produk, *quality control* sampai tahap penyerahan order dilakukan dalam siklus yang bersamaan dan dalam satu waktu yang sama. Proses ini dilakukan di dalam lab *teaching factory* dengan kompetensi keterampilan.
3. Faktor yang penghambat dalam *teaching factory* di Program Studi Keahlian Kuliner SMKN 9 Bandung adalah produk yang belum memiliki ciri khas dan produk yang tidak mampu bertahan dalam waktu yang cukup lama.
4. Faktor yang pendukung dalam *teaching factory* di Program Studi Keahlian Kuliner SMKN 9 Bandung adalah produk yang beraneka ragam dan sudah diuji coba untuk resep setiap produk, sumber daya manusia yang berkompeten, modal usaha yang mencukupi, bahan baku yang mudah didapat, sarana dan prasaran yang mendukung, strategi kerja yang dapat disesuaikan dengan kondisi, pemasaran yang dilakukan secara optimal, dan lokasi yang digunakan dalam proses *teaching factory* mudah diakses.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat implikasi pada penelitian ini yaitu perencanaan model pembelajaran *teaching factory* sudah direncanakan dengan baik. Siklus model pembelajarannya sudah sistematis sesuai dengan siklus model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah. Terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan *teaching factory* yaitu sumberdaya manusia yang sudah memadai, modal usaha yang sudah jelas, bahan baku yang mudah didapat, sarana dan prasaran yang memadai, pemasaran yang sudah dilakukan dengan berbagai cara, dan lokasi yang

cukup strategis. selanjutnya terdapat faktor penghambat yaitu produk tidak memiliki ciri khas sehingga tidak nampak perbedaan dengan produk yang sudah ada dipasaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian model pembelajaran *teaching factory* 6 langkah di Program Studi Keahlian Kuliner SMKN 9 Bandung, peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan *teaching factory* ke dapan. Saran-saran tersebut adalah :

1. Pihak sekolah dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan *teaching factory* sehingga mampu meningkatkan lulusan SMK yang berkompeten.
2. Proses pemasaran dilakukan lebih maksimal lagi agar lebih banyak konsumen yang tahu mengenai produk yang dijual. Sehingga pesenan produk dapat bertambah dan pelaksanaan *teaching factory* dapat terlaksana dengan maksimal.
3. Produk yang akan dibuat sebaiknya memiliki ciri khas sehingga produk hasil *teaching factory* SMKN 9 Bandung dapat meningkatkan nilai jual produk.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengkaji pengaruh yang dirasakan oleh siswa atau pun sekolah setelah mengikuti *teaching factory*.